

GERAKAN BELANJA SEHAT BASUH TANGAN “MAHIDALIS” DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN MEDAN JOHOR

Indra Chahaya¹, Novrial², Winni R.E. Tumanggor³,
dan Arifa Masyitah Panjaitan⁴

^{1,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan

² Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan

Jalan Dr. Mansyur Kelurahan Padang Bulan Kota Medan, Telp. (061) 8213221

E-mail : ¹indra4@usu.ac.id, ²anovrial@yahoo.com, ³winni.tumanggor@usu.ac.id, ⁴panjaitanarifa@usu.ac.id

Abstrak

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya penyakit infeksi yang telah berkembang pesat oleh Virus Corona (Covid-19). Banyak sektor yang terimbas salah satunya sektor pangan. Pasar tradisional menjadikan tempat umum yang kerap dikunjungi untuk membeli bahan makanan tersebut. Namun, kondisi sanitasi pasar kadang luput dari perhatian pengelola pasar sehingga penularan Covid-19 bisa saja terjadi. Maka perlu dilakukan upaya memaksimalkan pengadaan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan (wastafel). Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah mewujudkan Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan “MAHIDALIS (Mari Higienis dengan Pedal Praktis) di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Johor Kota Medan dengan membuat Wastafel Pedal Praktis. Kegiatan ini bekerja sama dengan Karang Taruna Kecamatan Medan Johor dimana menjadi ujung tombak penggerak masyarakat agar kegiatan ini menjadi contoh bagi daerah lain di Kota Medan. Pada umumnya, wastafel yang sering dijumpai memiliki keran yang beroperasi menggunakan tangan. Akan tetapi, agar menghindari kontak fisik dengan benda mati yang dapat menjadi media penularan virus, maka Wastafel Pedal Praktis yang beroperasi menggunakan pedal praktis dapat mengurangi kontak fisik tersebut. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan penerapan teknologi di pasar tradisional dengan menggunakan wastafel pedal praktis sehingga dapat mengurangi kontak fisik melalui benda fisik pada saat membasuh tangan.

Kata kunci: COVID-19, MAHIDALIS, Wastafel Pedal Praktis

Abstract

At the end of 2019 the world was shocked by the presence of an infectious disease that has been rapidly developing by the Corona Virus (Covid-19). Many sectors are affected, one of which is the food sector. Traditional markets make public places that are often visited to buy these food ingredients. However, market sanitation conditions sometimes escape the attention of market managers so that Covid-19 transmission can occur. So it is necessary to make efforts to maximize the provision of sanitation facilities such as hand washing places (sinks). Therefore, the aim of this activity is to create a Healthy Hand Washing Movement "MAHIDALIS (Let's Be Hygienic with Practical Pedals) in the Traditional Market, Medan Johor District, Medan City, by making a Practical Pedal Wash Sink. This activity is in collaboration with Karang Taruna, Medan Johor Subdistrict, which is the spearhead of driving the community so that this activity becomes an example for other areas in Medan City. In most cases, sinks that you often find have a hand-operated faucet. However, in order to avoid physical contact with inanimate objects that can be a medium for virus transmission, the Practical Pedal Wash Sink that operates using a practical pedal can reduce physical contact. The results achieved from this activity are in the form of an increase in the application of technology in traditional markets by using a practical pedal sink so as to reduce physical contact through physical objects when washing hands.

Keywords: COVID-19, MAHIDALIS, Practical Pedal Sink

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di China yang disebabkan oleh Coronavirus Disease (Covid-19). Kasus Covid-19 berkembang dengan pesat dan telah menyebar di 27 negara lainnya. Hingga tanggal 19 April 2020, di Indonesia, sebanyak Total 6.575 Kasus Positif, 686 Pasien Sembuh dan terdapat 582 jiwa meninggal [1]. Hal ini merupakan ancaman bagi kita semua karena banyak dampak yang timbul dari adanya pandemi wabah Covid-19 ini.

Pemerintah Indonesia saat ini sudah melakukan upaya untuk memutus mata rantai penularan virus Corona melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Ada beragam upaya yang dilakukan yaitu imbauan untuk tetap melakukan segala hal di rumah seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, bahkan ibadah di rumah pun harus dilakukan. Apabila terpaksa harus keluar rumah dalam rangka hal-hal yang tidak bisa ditunda maupun dihindari, pemerintah mengimbau masyarakat untuk melakukan gerakan *Physical Distancing* atau jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran virus corona secara lebih luas. Selain itu ada istilah *Social Distancing* atau jarak sosial sebagai cara untuk tetap berkomunikasi dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia seperti video konferensi dan lain sebagainya.

Selain upaya tersebut menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan tindakan preventif paling utama disamping menjaga daya tahan tubuh melalui makanan yang sehat dan bergizi adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau yang biasa dikenal dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Gerakan ini sudah lama diajarkan sejak dini mulai dari anak-anak biasanya dilakukan penyuluhan seperti ke beberapa sekolah dasar di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membunuh bakteri dan virus yang terdapat pada tangan manusia karena terbukti cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dapat melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita. Mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan cairan sabun pencuci tangan yang mengandung zat anti kuman atau desinfektan atau yang sering dikenal dengan *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* secara efektif mampu membunuh kuman yang terdapat pada tangan [3]

Akibat dari dampak pandemi wabah Covid-19 yakni mengharuskan semua elemen masyarakat beraktivitas di rumah. Banyak restoran dan rumah makan yang terpaksa tutup atau buka dengan melayani pesan antar saja. Faktor inilah yang mendasari masyarakat khususnya para Ibu Rumah Tangga lebih dominan untuk memasak makanan di rumah karena terbukti dengan memasak masakan rumahan sendiri dapat memenuhi asupan nutrisi dan tentunya sehat dan dapat meningkatkan imunitas tubuh di tengah wabah pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap anak pada masa Covid-19 salah satunya adalah memastikan bahwa kebutuhan makanan bergizi bagi anak dapat terpenuhi semasa pandemi Covid-19 [4].

Tentunya untuk memasak makanan perlu diperoleh bahan-bahan makanan yang diperlukan seperti sayur-sayuran, daging, buah dan lainnya yang bisa diperoleh dari pasar. Perkembangan pasar modern seperti minimarket, supermarket, dan *hypermarket* telah menggeser peran dari pasar tradisional. Sebagian masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, telah memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau kebutuhan rumah tangganya dengan berbelanja di pasar modern. Kehadiran pasar modern dirasa lebih menguntungkan konsumen karena memunculkan berbagai alternatif tempat untuk berbelanja dengan fasilitas yang menyenangkan. Pasar modern mampu memberikan profuk dengan kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen terlebih besarnya keinginan konsumen untuk memperoleh makanan yang sehat di era Covid-19 [5]

Namun ditengah wabah pandemi Covid-19, persepsi tersebut sudah mulai berubah. Banyak pasar-pasar tradisional yang kian ramai pengunjung karena timbul kekhawatiran masyarakat akan penularan penyakit tersebut di pasar modern seperti supermarket. Tetapi perlu diperhatikan juga aspek sanitasi dari pasar tersebut. Maka perlu dilakukan upaya memaksimalkan pengadaan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan (wastafel). Aspek sanitasi berupa fasilitas wastafel untuk mencuci tangan sangatlah diperlukan karena masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman

bahwa penularan Covid-19 hanya disebabkan oleh jarak yang begitu dekat dengan penderita Covid-19 sehingga masyarakat berpendapat bahwa pencegahan penularan Covid-19 hanya diatasi dengan menjaga jarak dengan penderita Covid-19, padahal transmisi virus dapat melalui kontak tangan atau lingkungan yang terkena virus seperti pada meja, gagang pintu, eskalator, dan sebagainya (Kusnan dkk., 2020)

Pada umumnya wastafel yang sering dijumpai memiliki keran yang beroperasi menggunakan tangan. Akan tetapi demi menghindari kontak fisik dengan benda mati yang dapat menjadi media penularan virus, maka dengan dibentuknya Wastafel Pedal Praktis yang beroperasi menggunakan pedal praktis harapannya bisa mengurangi kontak fisik tersebut. Ada beberapa bagian yaitu bagian atas berupa tandon/galon yang akan menampung debit air, bagian tengah berupa wastafel atau tempat cuci tangan dan terdapat sabun cuci tangan serta bagian bawah berupa dua buah pedal yang dioperasikan menggunakan kaki dimana satu buah pedal berfungsi untuk mengeluarkan air dari tandon sementara lainnya untuk mengeluarkan sabun.

Kecamatan Medan Johor memiliki 3 pasar tradisional yang berlokasi berbeda yaitu Pasar Tradisional Jl. Karya Kasih, Pasar Tradisional Jl. Karya Wisata dan Pasar Tradisional Titi Kuning di Jl. B. Zein Hamid. Maka dengan mengadakan fasilitas sanitasi seperti Wastafel Pedal Praktis di salah satu pasar tersebut, harapannya akan mewujudkan Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan “MAHIDALIS (Mari Higienis dengan Pedal Praktis) di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Johor Kota Medan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Johor yaitu Pasar Tradisional Karya Kasih dan Pasar Tradisional Karya Jaya. Mitra dari kegiatan ini ialah Karang Taruna Kecamatan Medan Johor yang menjadi ujung tombak penggerak masyarakat pengguna pasar dalam mewujudkan Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan “MAHIDALIS (Mari Higienis dengan Pedal Praktis). Selain itu, sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Lurah Pangkalan Mahsyur, Kepala Lingkungan, pengelola pasar, pedagang pasar, dan pembeli. Waktu pengabdian telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020 di Pasar Tradisional Karya Kasih dan Karya Jaya Kecamatan Medan Johor.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahap-tahap seperti pengurusan izin dan advokasi dengan mitra Karang Taruna Kecamatan Medan Johor, survei Pasar Tradisional Karya Kasih dan Karya Jaya, Penyiapan alat dan bahan untuk pembuatan Westafel Pedal Praktis, Pembinaan Karang Taruna dalam membuat Westafel Pedal Praktis, Pendistribusian Westafel Pedal Praktis, pemasangan spanduk, penyuluhan, serta pembagian *leaflet*, dan monitoring dan evaluasi keberlangsungan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Johor yaitu Pasar Tradisional Karya Kasih dan Pasar Tradisional Karya Jaya. Mitra dari kegiatan ini adalah Karang Taruna Kecamatan Medan Johor yang menjadi ujung tombak penggerak masyarakat pengguna pasar dalam mewujudkan Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan “MAHIDALIS (Mari Higienis dengan Pedal Praktis). Waktu pengabdian telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020 dengan mendistribusikan Westafel Pedal Praktis di Pasar Tradisional Karya Kasih dan Karya Jaya Kecamatan Medan Johor. Selama kegiatan berlangsung, Lurah Pangkalan Mahsyur beserta Kepala Lingkungan dan perwakilan pasar setempat mendampingi dan mengaplikasikan langsung alat yang telah didistribusikan berupa Wastafel Pedal Praktis. Selain itu, juga terdapat masyarakat pengguna pasar meliputi beberapa pembeli dan pedagang pasar.

Tabel 1. Daftar hadir kegiatan pengabdian pada masyarakat

No	Nama	Keterangan
1	M. Yusriisyah	Ketua Karang Taruna
2	M. Erwin Dalimunthe	Sekretaris Karang Taruna
3	Lestari Rokiyah	Anggota Karang Taruna
4	Suci Surya Ningsih	Anggota Karang Taruna
5	Taufik Hidayat	Anggota Karang Taruna
6	Dicky Syahputra	Anggota Karang Taruna
7	M. Furqan	Anggota Karang Taruna
8	Dian Afriyanti	Anggota Karang Taruna
9	Surya Darma	Anggota Karang Taruna
10	Ridwan	Anggota Karang Taruna
11	Rahmadhona	Kepala Lingkungan P. Mahsyur
12	Rahmat Rangkuti	Kepala Lingkungan G. Johor
13	Andika	Pedagang
14	Rani	Pedagang
15	Juliana	Pedagang
16	Agustina Ginting	Pedagang
17	Sahorma	Pedagang
18	Fauziah	Pedagang
19	Namira Sani	Pembeli
20	Faris Zharfan Alif	Pembeli
21	Nurjani	Pembeli
22	Sinta Akbar	Pembeli
23	M. Akbar	Pembeli
24	Mukhlis	Pembeli
25	Ilmira Sari	Pembeli
26	Zulham	Pembeli
27	Nurlela	Pembeli
28	Hanum	Pembeli

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1. Pendistribusian dan Pengenalan Wastafel Praktis

Wastafel Pedal Praktis secara resmi beroperasi di Pasar Tradisional Karya Kasih dan Karya Jaya yang digunakan pertama kali oleh Lurah Pangkalan Mahsyur. Wastafel ini memiliki keunikan tersendiri yaitu menggunakan pedal yang sangat praktis tanpa harus kontak fisik secara langsung guna menghindari penyebaran virus COVID-19. Terdapat tandon air dibagian atas, kran air dan bak cuci, tempat sabun dan tisu kering, pipa saluran pembuangan air limbah cuci tangan, serta dua buah pedal praktis di bagian bawah yang berfungsi untuk mengeluarkan air dan sabun cair. Semua komponen tersebut tersusun dalam satu kerangka besi yang sudah disesuaikan bentuk dan ukurannya agar dapat diaplikasikan sepraktis mungkin.



Gambar 2. Lurah Pangkalan Mahsyur menggunakan Wastafel Pedal Praktis

3.2. Pemasangan Spanduk sebagai Media Informasi Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan

Selain pengadaan fasilitas sanitasi berupa Wastafel Pedal Praktis, terdapat spanduk sebagai media informasi bagi masyarakat terutama pengguna wastafel tersebut. Spanduk tersebut berisikan informasi mengenai panduan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun secara baik dan benar sesuai pedoman dari WHO.



Gambar 3. Spanduk “MAHIDALIS” di Pasar Tradisional Karya Kasih dan Karya Jaya

3.3. Sosialisasi Secara Langsung kepada Beberapa Pengunjung dan Pedagang dan Pemberian leaflet, *hand sanitizer* dan masker

Memberikan sosialisasi dan arahan secara langsung kepada beberapa pengunjung dan pedagang kedua pasar tradisional tersebut mengenai pedoman berbelanja sehat ke pasar hingga disertai dengan panduan langkah mencuci tangan secara baik dan benar menurut WHO. Selain panduan berupa *leaflet*, tim membagikan *hand sanitizer* sebagai pengganti wastafel jika masyarakat sulit menemukan fasilitas tersebut serta masker kepada para pengguna pasar.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pembagian *Leaflet*, *Hand Sanitizer* dan Masker

Bentuk kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berupa peresmian sekaligus uji coba pengaplikasian Wastafel Pedal Praktis beserta Lurah Pangkalan Mahsyur, Kepala Lingkungan, dan Karang Taruna Medan Johor. Selain itu dilakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan Wastafel Pedal Praktis kepada Karang Taruna serta masyarakat pengguna pasar sekaligus pembagian leaflet, masker dan *hand sanitizer*. Hal ini dilakukan guna memberikan pengetahuan atau edukasi mengenai Gerakan Belanja Sehat dan anjuran mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO. Edukasi adalah pokok utama dari penyuluhan. Edukasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan

dan persepsi kepada masyarakat agar memahami tujuan dari suatu kegiatan seperti pemberdayaan, seperti yang dilakukan oleh Yarmaliza dkk. (2020) dalam penyuluhan kepada remaja untuk menjaga kesehatan lingkungan di wilayah pesisir menunjukkan bahwa pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan edukasi sehingga dapat mendorong remaja untuk memiliki kesadaran akan lingkungan. Kesadaran lingkungan dapat didefinisikan sebagai tergugahnya jiwa atau memahami sesuatu secara mendalam dan tergambarkan melalui perilaku dan tindakan seseorang (Zulkarnaini dkk., 2019) Pada masyarakat pengguna pasar, edukasi secara langsung seperti ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran akan kebersihan yang harus senantiasa dijaga terutama di tempat-tempat umum seperti pasar tradisional.

Pada proses pemasangan Wastafel Pedal Praktis yang sebelumnya telah dibuat di Kantor Kelurahan Pangkalan Mahsyur, terlihat para pengurus Karang Taruna sangat tertarik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Ketua Karang Taruna yang menyatakan sangat antusias dengan adanya inovasi tempat cuci tangan yang begitu praktis. Para anggota Karang Taruna turut serta mengabadikan momen uji coba wastafel tersebut. Antusiasme juga ditunjukkan oleh pengguna pasar yang mengaku sangat beruntung karena sebelum dan sesudah berinteraksi jual beli, mereka dapat memanfaatkan secara langsung.

Partisipasi masyarakat adalah sesuatu yang diharapkan terjadi guna mewujudkan implementasi suatu program yang akan berdampak juga bagi masyarakat tersebut. Menurut Gargita dkk. (2020) mengatakan faktor yang menyebabkan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program STBM di Desa Pantolobete Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala adalah pengetahuan, pendapatan, dan ketersediaan sarana berupa air bersih sehingga program STBM dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam peningkatan partisipasi masyarakat diperlukan adanya peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi dan penyediaan sarana pendukung partisipasi masyarakat.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga sanitasi dalam berbelanja di pasar tradisional melalui inovasi berupa Wastafel Pedal Praktis serta mendorong Karang Taruna agar menjadi penggerak masyarakat pengguna pasar dalam mewujudkan Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan. Menurut Rukanda dkk. (2020), Karang Taruna merupakan organisasi yang dibuat oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Karang Taruna dapat berkontribusi bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk melancarkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan hasil yang optimal (Panji dkk., 2021). Melalui keterlibatan Karang Taruna, secara tidak langsung akan menciptakan kolaborasi peran Karang Taruna dan masyarakat sehingga diharapkan nantinya dapat memutus mata rantai Covid-19.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 melalui kontak fisik dengan benda mati dengan adanya Wastafel Pedal Praktis. Selain itu, terdapat adanya sosialisasi mengenai hygiene dan sanitasi saat berbelanja ke pasar tradisional yang selama ini kurang diperhatikan oleh masyarakat pengguna pasar melalui penyampaian informasi mengenai Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan dengan media *leaflet* kepada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor serta beberapa pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Karya Kasih dan Karya Jaya. Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. Beberapa pedagang dan pembeli di pasar sangat antusias berpartisipasi dalam pengabdian ini.

Gerakan Belanja Sehat Basuh Tangan dapat dicapai dengan memaksimalkan keaktifan Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. Pemanfaatan Wastafel Pedal Praktis yang dinilai sangat efektif dalam rangka upaya pencegahan dan pemutusan rantai penularan COVID-19 dapat dikembangkan pada tempat-tempat umum lainnya seperti kafe, *mall*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)," 2020. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini->

- perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-20-april-2020.
- [2] K. K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020*. .
 - [3] S. M. F. Situmeang and T. J. Sembiring, “Efektifitas Hand Sanitizer dalam Membunuh Kuman di Tangan,” *J. AnLabMed Anal. Lab. Medis*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, 2019.
 - [4] I. Nasution and S. Suharian, “Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi COVID-19,” *J. Visipena*, vol. 11, no. 2, pp. 266–280, 2020.
 - [5] M. D. Saraswati and I. W. Wenagama, “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Konsumen dari Pasar Tradisional ke Pasar Modern,” *J. Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 8, pp. 1824–1852, 2019.
 - [6] A. Kusnan, Sulastrianah, and Rhenislawaty, “Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi dan Pencegahan Penyebaran Wabah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kolaka,” *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 257–265, 2020.
 - [7] Yarmaliza, Fitriani, T. N. Farisni, V. N. Syahputri, Zakiyuddin, and F. Reynaldi, “Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir,” *J. Peremp. dan Anak Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 10–15, 2020.
 - [8] W. R. Zulkarnaini, E. Elfrindi, and D. T. Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh Di Kota Bukittinggi,” *J. Planol.*, vol. 16, no. 2, pp. 169–188, 2019.
 - [9] I. W. Gargita, Miswan, and Rosnawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBMdi Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala,” *J. Kolaboratif Sains*, vol. 3, no. 5, pp. 224–231, 2020.
 - [10] N. Rukanda, S. Nurhayati, and Ganda, “Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial,” *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 3, no. 2, pp. 144–155, 2020.
 - [11] I. G. A. A. C. P. Panji, A. A. P. Sugiantiningsih, I. D. N. Juniasa, and I. G. O. Saputra, “Peran Karang Taruna dalam Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19,” *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 35, no. 2, pp. 90–98, 2021.

Halaman ini sengaja dikosongkan